BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan Majelis Tafsir AL-Qur'an atau yang selanjutnya disingkat MTA adalah sebuah lembaga pendidikan dan dakwah Islamiah yang berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah.[1] MTA sendiri didirikan oleh Ustad Abdullah Thufail Saputra pada tahun 1972. Abdullah Thufail adalah seorang saudagar yang sering berkeliling di berbagai wilayah di Indonesia. Dari situlah Abullah Thufail melihat dan mengamati kemrosotan umat Islam yang disebabkan oleh kurangnya memahami AL-Qur'an, dan kebanyakan umat Islam di Indonesia memiliki sikap sinkretis atau mencampurkan ajaran Islam dan tradisi bidah, yang menyebabkan mereka jauh dari Islam yang sebenarnya.[2] Maka dari itu Abdullah Thufail mendirikan yayasan MTA pada tanggal 19 September 1972 dan mendapatkan pengakuan hukum 23 Januari 1974, yang bertujuan untuk mengajak umat Islam untuk kembali kepada AL-Qur'an. Pada dasarnya MTA adalah gerakan pemurnian Islam yang berpedoman kepada AL-Qur'an dan hadis, hal ini dikarenakan yang dijadikan dasar MTA adalah

[1] Wikipedia,"Majelis Tafsir AL-Qur'an" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Majelis_Tafsir_Al_quran.com (01 Maret 2016)
[2] Sunarwoto, *"Gerakan Religio-Kultura MTA Dakwah, Mobilitas dan Tafsir Tanding,"* Alfurkana, Volume 8 No. 2, Desember 2012, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Malik yang berbunyi:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم **بهما** : كتاب الله وسنة نبيه

”Sungguh telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, apabila engkau berpegang teguh pada keduanya maka engkau akan selamat, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya” (HR. Malik).[3]

Dalam berdakwah, MTA memiliki banyak metode, selain berdakwah secara langsung melalui pengajian rutin yang diadakan setiap ahad pagi, MTA juga menggunakan media elektronik seperti radio yang dalam hal ini MTA memiliki MTA FM dengan frekuensi 107,9, dan juga TV lewat MTA TV. Diantara kedua media elektronik tersebut yang paling memberikan peran besar untuk dakwah adalah MTA FM. Hal inilah yang membuat MTA banyak dikenal oleh masyarakat. Untuk saat ini MTA sudah tersebar di seluruh penjuru Indonesia, maka untuk mempermudah dakwah MTA didirikanlah stasiun-stasiun radio di berbagai cabang. Memang tidak semua cabang MTA memiliki sarana dakwah elektronik berupa radio, tapi setidaknya hal ini membuktikan bahwa MTA mulai di minati masyarkat indonesia, hal dibuktikan dengan makin banyaknya cabang MTA yang diresmikan oleh pengurus pusat MTA.

Bila dilihat dari kultur dan budayanya, Indonesia terkenal dengan banyak tradisi dan ritual-ritual yang diturunkan dari nenek moyang, dan sampai saat ini masyarkat Indonesia masih memegang teguh tradisi yang

[3] Malik bin Anas, *Al-Muwatta’*, ed. M.M. A. Zami(Berut:;Dar al-Kutub al-Ililmiyah, 2004), 1323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinggalkan oleh nenek moyangnya. Mereka berdalih bahwa tradisi-tradisi dan rirual-ritual tersebut harus tetap dilestarikan agar tidak punah. Dalam pengajian MTA banyak tradisi yang diturunkan tersebut melenceng dari ajaran Islam, misalnya adalah sedekah bumi. Didalam tradisi sedekah bumi, ada ritual bancaan atau syukuran di sebuah sendang atau sebuah sumur yang dikramatkan. Hal tersebut menurut MTA sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam. Karena kondisi tersebut, MTA berkeinginan untuk mengembalikan pada AL-Qur'an dan sunnah. Usaha MTA tersebut ditentang oleh masyarakat sekitar bahkan tidak sedikit masyarakat yang menilai MTA sebagai aliran sesat. Padahal kalau dilihat lebih lanjut banyak sekali masyarakat Indonesia yang mengaku Islam tapi tidak sholat, hal tersebut dapat kita lihat dari tempat ibadah seperti masjid dan mushola yang sepi ketika sholat lima waktu. Jadi dapat kita simpulkan, bahwa masyarakat muslim Indonesia lebih mengutamakan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang dari pada ajaran-ajaran Islam yang utama seperti sholat dan puasa.

Seperti masyarakat Indonesia pada umumnya, masyarakat Blora juga sangat memegang erat budaya dan tradisi yang diturunkan nenek moyang. Selain itu masyarakat Bloara agaknya juga lebih mengutamakan tradisi tersebut dari pada sholat lima waktu. Hal inilah yang membuat MTA untuk berdakwah sampai kabupaten Blora.

Kelompok kajian MTA di Blora, pertama kali terdapat di dusun Bangkerep desa Balong kecamatan Kunduran. Kajian ini sudah ada sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1987. Tokoh utama yang membawakan pengajian ini adalah ustad Tumin.[4] Pada awalnya pengajian dapat diterima masyarakat dengan baik. Hal tersebut dikarenakan ustad Tumin dan kawan-kawan belum mengatasnamakan MTA dan masih memperbolehkan jamaahnya untuk mengikuti tradisi-tradisi yang bertentangan dengan Islam seperti yang disebutkan diatas. Akan tetapi pada tahun 2000 mulai ada konflik dengan masyarakat, hal ini bermula dari para jamaah MTA mulai meninggalkan tradisi yang bertentangan dengan Islam. Akhirnya pada 2001 ketika jamaah MTA ini mengadakan pengjian rutin warga sekitar menyerang dengan melempari rumah tempat pengajian dengan batu, hal ini terjadi karena para jamaah MTA menganggap tradisi yang selama ini dilakukan masyarakat bid'ah. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat marah dan menganggap MTA sebagai aliran sesat. Dan akhirnya mereka mengusir jamaah MTA dari desa mereka. Karena hal tersebut akhirnya jamaah MTA hijrah ke MTA pusat.

Setelah lama di MTA pusat di Solo akhirnya para jamaah MTA kembali kekampunya pada tahun 2003, meskipun banyak sekali teror dan penolakan dari warga sekitar Hal itu berlangsung sampai tahun 2003.[5] Setelah tahun 2003 sudah jarang sekali terjadi konflik, hanya saja sebagian jamaah masih di teror warga sekitar. Pada akhirnya pada tahun

[4] Suradi, *Wawancara*, Kunduran-Blora, 27 April 2016
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005 MTA Perwakilan Blora di resmikan oleh Drs. KH Amidhan (Ketua MUI Pusat).[6]

Setelah 10 tahun tidak muncul konflik, akhirnya pada tahun 2012 terjadi konflik lagi antara warga dengan jamaah MTA. Konflik tersebut terjadi ketika persiapan peresmian tiga cabang MTA di Kabupaten Blora. Konflik tersebut berlangsung pada jumaat malam pukul 21.30 WIB di desa kamolan kecamatan Blora.[7]

Berawal dari paparan di atas, dan melihat usaha dakwah MTA yang tidak meredup meskipun banyak sekali terjadi konflik dengan masyarakat sekitar, penulis tertarik untuk melakukan penggalian yang lebih dalam dengan judul penelitian **"Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Blora Jawa Tengah Tahun 2000-2012"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, Karena luasnya wilayah Blora dan tersebarnya dakwah MTA diberbagai kecamatan di Blora maka untuk perkembangan MTA di Blora hanya mengambil sampel di 3 tempat yaitu di Perwakilan Blora, Cabang Randublatung dan Cabang Cepu. Dan permasalahan yang akan ditulis dalam skripsi dengan judul *Sejarah*

[6] Ibid.
[7] Sugie Rusyono, " Warga Bentrok, Pengajian MTA Gagal digelar" dalam http//suaramerdeka.com (15 Juli 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Blora Jawa Tengah Tahun 2000-2012 adalah:

1. Bagaimana Sejarah Munculnya MTA di Blora ?
2. Bagaimana Perkembangan MTA di Blora tahun 2000-2015 ?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap munculnya MTA di Blora ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi munculnya MTA di Blora dan bagaimana perjuangan jamaah MTA untuk mengembangkan MTA di Blora.
2. Untuk mengetahui seperti apa perkembangan MTA di Blora Jawa Tengah sejak tahun 2000-2015
3. Kita dapat mengetahui bagaimanakah respon masarakat terhadap pengajian MTA apakah negatif, positif, ataukah netral.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah koleksi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dan Fakultas Adab dan Humaniora tentang tradisi Sedekah Bumi
2. Menambah wawasan kita tentang perkembangan MTA yang ada di Blora.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang MTA sudah banyak diteliti bahkan sudah banyak Mahasiswa dilingkungan kampus Perguruan Tinggi Keagaman Islam yang membahas tentang hal tersebut Cuma yang membedakan ruang lingkupnya atau tempatnya, memang juga ada yang meneliti MTA di Blora tapi hanya membahas respon masyarakata saja. Sejumlah skripsi yang akan saya jadikan acuan antara lain:

1. Ruswita Subekti mahsiswa IAIN Walisongo Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat dengan judul skripsi "Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora" Skripsi tersebut diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada tahun 2014 skripsi tersebut menjelaskan tentang respon masyarakat Mendednrejo keradenan Blora Jawa Tengah terhadap pengajian MTA yang ada daerah tersebut.

2. Saefudin Amsa mahasiswa Pasca Sarjan Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharama Yogyakarta dengan judul Tesis "Rekonstruksi Diri Dan Masyarakat Studi Tentang Anggota Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Blora Jawa Tengah" Tesis ini diajukan untuk memperoleh gelaar magister tahun 2014 yang menjelaskan tentang rekonstruksi diri masyarakat disekitar Kunduran Blora Jawa Tengah setelah terjadi konflik dengan anggta MTA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nur Aryanto mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi "Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Melalui Radio Mta 107,9 Fm Surakarta" Skripsi ini diajukan untuk memper oleh gelar sarjana tahun 2010 yang menjelaskan tentang media dakwah MTA dengan menggunakan radio MTA FM yang berpusat di Surakarta Jawa Tengah.
4. Iklila Afida mahasiswa Fakulta Syariah dan Hukum Jurusan Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi "Konflik Antara Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) Dan Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Proses Keagamaan di Bantul" Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjan pada tahun 2015 yang menjelaskan tentang konflik keagamaan antara anggota MTA dan anggota NU tentang berbagai macam praktek keagamaan yang ada di Bantul sepreti tahlilan, yasinan, dan berbagai preaktek keagamaan lain.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an di Blora Jawa Tengah tahun 2000-2012, meskipun ada satu Skripsi dan satu Tesis yang membahas tentang MTA di Blora, tapi pembahasannya berbeda. Untuk Skripsi yang berjudul "Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora", ini membahas tentang respon masyarakatnya selain itu wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya pun hanya satu desa saja. Sedangkan untuk Tesis yang berjudul "Rekonstruksi Diri Dan Masyarakat Studi Tentang Anggota Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Blora Jawa Tengah" ini membahas tentang perubahan sosial agama anggota MTA yang ada di Masyarakat.

Jadi bisa kita simpulkan bahwa dua penelitian tersebut tidak membahas tentang Sejarah Perkembangan MTA di Blora.

F. Pendekatan dan Kerangka Teori.

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologi. Pendakatan ini bertujuan untuk membantu mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan MTA yang ada di Blora.

Karena MTA sendiri adalah yayasan lembaga dakwah yang menyerukan umat Islam untuk kembali ke Al-Qur'an. Dalam perkembangannya pengajian MTA di Blora sering terjadi konflik dengan warga sekitar pengajian. Karena hal tersebutlah teori yang digunkan dalam penilitian ini adalah teori konflik, teori konflik sendiri adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapai terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.[8]

[8]Wikipedia, "Teori Konflik" dalam http//:wikipedia.org/wiki/Teori_Konflik.com (10 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lewis A. Coser Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.[9]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori konflik dipilih kareana memang sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang akan dibahas pada Skripsi ini. Karena bisa kita lihat sendiri dalam mengembangkan dakwahnya jamaah MTA sering terlibat konflik dengan warga sekitar, ormas, bahkan ada sebagian aparat keamanan yang tidak suk. Akan tetapi dengan kondisi itu lah MTA dapat terus berbenah untuk tetap berkembang, hal itu dibuktikan dari semakin banyak peresmian cabang di sejumlah kabupaten di Blora bahkan di Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa pengusiran dan respon dari masyarakat yang tidak suka dengan MTA, tidak akan menyurutkan para anggotanya untuk tetap menyebarkan syariat Islam lewat AL-Qur'an dan hadis yang juga diserukan MTA. Justru karena hal itulah MTA semakin lama semakin berkembang dan masyarakat pun mulai menerima bahkan tak sedikit orang yang dahulunya sangat melawan MTA saat ini malah berbalik mendukung MTA.

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penlitian tentang perkembangan MTA di Blora tersebut maka kita harus memiliki metode atau cara untuk melakukan penlitian ada banyak sekali cara yang digunakan untuk melakukan penelitian tapi dalam penelitian karena penelitian ini adalah penelitian sejarah maka metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah sendiri adalah seperangkat kaidah yang membantu peneliti untuk mengumpulkan sumber sejarah.[10] Agar peneliti lebih praktis untuk meneliti sejarah terdapat langkah-langkah yang harus dilalui sebagi berikut:

1. Heuristik

   Heuristik bisa diartikan pengumpulan sumber, pengumpulan sumber sendiri adalah suatu proses yang dilakuakan peneliti untuk melakukan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.[11] Sumber sejarah sendiri diklasifikasikan menjadi tiga:

   a. Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.[12] Sumber primer yang dipakai adalah wawancara karena tokoh atau pelaku sejarah masih hidup. Diantara tokoh yang akan diwawancarai adalah ustad Suradi. Ustad Suradi saat ini menjabat sebagai ketua 1 MTA Perwwakilan Blora, selain itu

[10] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005), 15.
[11] Ibid., 16.
[12] Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustad Suradi juga sering menjadi pembicara dalam pengajian-pengajian MTA yang ada di Blora, selain ustad Suradi ada bapak Wakidi sebagai saksi sejarah masuknya MTA di Blora.

b. Sumber sekunder adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang hidup sejaman, namun tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditulis.[13] Sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang ada kaitanya dengan MTA dan juga informasi-informasi yang terdapat di internet.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah sebuah kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kridibel atau tidak dan autentik atau tidak .[14] Dalam proses tersebut peneliti harus lebih dahulu mencari sumber yang ada kaitannya dengan bahasan yang diteliti kemudian mulai kita teliti apakah sumber tersebut autentik atau tidak dan kridibel atau tidak. Kritik sumber sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kritik Ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan otentik atau asli. Apakah Sumber yang diperoleh penulis merupakan relevan, karna penulis mendapatkan sumber tersebut langsung dari tokoh yang sedang di teliti melalui wawancara. Dari kritik ekstern ini penulis mendapati bahwa kualitas yang penulis dapati keautektikannya dapat dipercaya, karena beberapa sumber

[13] Ibid.
[14] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penulis dapati berasal dari pihak MTA sendiri. Dalam hal ini data yang didapatkan adalah data dari salah seorang tokoh MTA yang pada waktu itu terlibat sebagai pelaku sejarah yaitu bapak Wakidi yang ketika itu menjabat sebagai ketua kelompok jamaah MTA yang pertama kali muncul di Blora dan juga Ustad Suradi, meskipun ketika kejadian berlangsung ia masih berusia remaja tapi ia juga salah satu tokoh rermaja MTA, bahkan saat ini ustad Suradi menjabat sebagai ketua 1 MTA Perwakilan Blora.

b. Kritik Intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya. Dalam proses ini penulis membutuhkan beberapa narasumber untuk diwawancarai untuk membuktikan dan membandingkan narasumber mana yang paling tepat. Dalam kejadian ini penulis mewawancarai kedua pihak yaitu dari pihak MTA yang diwakili pengurus MTA Perwakilan Blora dan juga pihak masyarakat yang diwakili Kepala Desa Balong. Ketika wawancara dengan kedua pihak tersebut didapati info yang sama tentang kejadian konflik antara jamaah MTA dengan warga.

3. Interpretasi Penelitian atau penafsiran.

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pada proses ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengkaji kembali sumber-sumber yang telah diperoleh kemudian dibandingkan antar sumber satu dengan sumber yang lain.

Interprestasi yang dikemukakan disini ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis adalah menyatukan. Jadi bisa disimpulkan yang harus penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah menguraikan sejumlah fakta yang diperoleh, kemudian menyatukan fakta-fakta dari beberapa sumber yang ditemukan kedalam suatu interprestasi yang menyeluruh.

Dalam hal ini penulis merasa analisa yang telah lakukan terhadap sumber yang didapatkan, seluruhnya dapat menghubungkan pada satu kesimpulan yang saling berkesinambungan antara sumber satu dengan sumber lainnya untuk menjelaskan perkembangan MTA di Kabupaten Blora Jawa Tengah.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses menyusun fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran sejarahwan terhadap sumber-sumber dalam bentuk tulisan. Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, yang mengacu pada pedoman penulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penyajian penulisan ini, penuli menekankan penulisan pada sisi MTA baik dalam segi latar belakang masuknya MTA, perkembangan pengajian MTA, serta respon masyarakat terhadap pengajian MTA di Blora.

H. Sistematika Pembahasan

Alur untuk menemukan pembahasan yang sistematis, deskripsi berikut sebagai arahan pokok peta pemikiran dan analisa yang dikembangkan dari semua data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan kepada pokok pembahasan yang diajukan dalam tema khusus skripsi ini, yakni **"Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Blora Jawa Tengah Tahun 2000-2012",** maka ia menempati sebuah rancangan pembahasan yang cukup luas dan perlu untuk dibatasi kedalam beberapa rancangan yang terarah. Membatasi atas rancangan pembahasan di dalam penelitian ini dapat mengemudikan analisa yang dibangun menuju titik pokok tema yang dipermasalahkan. Adapun rincian pembahasan tersebut sebagaimana tersistematisasikan pada susunan redaksional berikut:

Bab Pertama dalam bab ini pembahasan difokuskan pada pendahuluan yang termuat di dalamnya latar belakang masalah yang membahas tentang proses awal pembahasan yang akan diangkat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai pola khusus dari pembahasan penulis agar tidak menjauh dari maksud awal pembahasannya, kemudian pembahasan dilanjutkan pada tujuan penelitian yang akan penulis angkat disertakan juga pembahasan berikutnya pada kegunaan penelitian, dilanjutkan dengan metode penelitian sebagai metode analisis penulis dalam mendapatkan hasil yang maksimal dari pembahasannya, dan terakhir bab ini memuat sistematika pembahasan sebagai gambaran umum isi dari skripsi ini.

Bab Kedua dalam bab ini pembahasan akan difokuskan pada konsep kondisi masyarakat muslim di Blora yang melatar belakangi munculnya pengajian MTA, selain itu di bab ini juga akan dijelaskan tokoh-tokoh yang memperkenalkan pengajian ini pada masyarakat sekitar dan bagaiman peran dari tokoh-tokoh tersebut.

Bab Ketiga dalam bab ini pembahasan akan difokuskan pada perkembangan MTA saat ini seperti sarana dakwah yang dimiliki bagaimana proses mereka memiliki sarana tersebut, bagaiman perkembangan jamaahna, dan metode dakwah MTA itu sendiri seperti apa.

Bab Keempat dalam bab ini difokuskan pada respon para ulama Islam dan juga tokoh masyarakat sekitar pengajian tentang pengajian MTA di Blora. Selain itu di bab ini juga akan dicantumkan beberapa konflik yang muncul di Blora.

Bab kelima dalam bab ini adalah bab penutup. Dalam bab ini cakupan pembahasannya mengarah pada kesimpulan, dimana isi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah pada Skripsi ini. Selain kesimpulan ada juga saran-saran yang ditujukan untuk beberapa pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id